

QUESTION SET 007 SOLUTIONS

1. C. New Guy Tries

Ash Perez, seorang pria transgender dan anggota dari grup kreator konten "The Try Guys," mendokumentasikan sebagian perjalannya dalam memahami maskulinitas. Artikel tersebut secara spesifik menyebutkan bahwa ia melakukannya melalui sebuah serial video. Dinyatakan bahwa ia telah mendokumentasikan perjalanan maskulinitasnya dalam serial video New Guy Tries yang dinyatakan pada kalimat "documented part of his exploration of masculinity and concerns tied to it through a video series called 'New Guy Tries' launched on the company's platform this month".

2. C. Turning against

Gottman Institute mengidentifikasi tiga respons terhadap "tawaran untuk koneksi" dalam sebuah hubungan. "Turning toward" (berbalik menuju) adalah respons yang positif, dan "turning away" (berpaling) adalah respons yang mengabaikan. Namun, respons yang paling merusak adalah yang menunjukkan permusuhan. Menurut artikel, "the worst response is what Schwartz Gottman calls 'turning against,' which happens when there is hostility toward the bid". Contohnya termasuk komentar seperti "Berhenti mengganggu apa yang sedang saya lakukan."

3. E. Greed

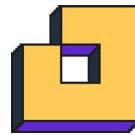
Artikel yang membahas serial "Billionaire Boys Club" dan penipuan keuangan lainnya mengidentifikasi satu emosi utama sebagai pendorong di balik tindakan tersebut. Meskipun ambisi mungkin menjadi bagian darinya, artikel ini menunjuk keserakahan sebagai inti masalah. Seorang ahli keuangan yang diwawancara, Anat Admati, menyatakan bahwa keserakahan berakar pada keinginan memiliki, mengkonsumsi yang dinyatakan pada kalimat "Greed is about wanting things to own, to consume... It's pervasive". Keserakahan dieksplorasi dalam skema Ponzi dan penipuan lainnya dengan memanipulasi keinginan orang akan kekayaan yang cepat.

4. D. Married adults

Sebuah jajak pendapat Gallup yang berlangsung selama lebih dari satu dekade meneliti tingkat kebahagiaan di antara orang dewasa di Amerika Serikat. Hasilnya menunjukkan perbedaan yang jelas berdasarkan status hubungan. Artikel tersebut menyatakan bahwa orang dewasa yang sudah menikah dilaporkan lebih bahagia ketimbang mereka yang berada dalam jenis hubungan lain yang dinyatakan pada kalimat "Adults who are married report being far happier than those in any other relationship status". Keunggulan kebahagiaan ini tetap konsisten bahkan setelah disesuaikan dengan faktor-faktor lain seperti usia, ras, jenis kelamin, dan pendidikan.

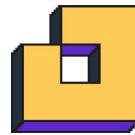
5. B. A kind and collaborative dynamic, especially for co-parenting

Artikel tersebut menyarankan bahwa perceraian tidak harus berakhir dengan permusuhan. Bahkan jika persahabatan tidak memungkinkan antara mantan pasangan, mereka masih bisa membangun hubungan yang fungsional. Terapis Rebecca Hendrix menyatakan bahwa meskipun mereka mungkin tidak berhasil sebagai pasangan



romantis, mereka masih bisa menjadi pasangan dalam membentuk dinamika yang baik dan kolaboratif, terutama untuk pengasuhan anak bersama seperti pada kalimat "partner in dividing our lives or figuring out how to coparent our children". Tujuannya adalah untuk menciptakan dinamika yang mendukung, terutama jika ada anak-anak yang terlibat.

6. **C. The wife is devoted to housework and is subservient to her working husband**
Gaya hidup "tradwife" didasarkan pada interpretasi ketat terhadap peran gender tradisional. Artikel tersebut mendefinisikan inti dari keyakinan ini. Dinyatakan bahwa para tradwives atau istri tradisional istri berbakti pada pekerjaan rumah tangga dan tunduk pada suaminya yang bekerja yang dinyatakan pada kalimat "steadfastly believe in traditional gender roles. That means staying devoted to housework and taking care of the children - and being subservient to their working husbands". Enitza Templeton, yang hidup dengan gaya ini selama 10 tahun, menggambarkannya sebagai kehidupan di mana suaminya hanya fokus pada mencari nafkah sementara dia mengurus semua tugas rumah tangga.
7. **B. Acknowledging the problem without blaming or criticizing each other**
Ketika sebuah hubungan mengalami burnout, para ahli merekomendasikan langkah pertama yang krusial untuk memulai proses pemulihan. Menurut seorang seksolog, Yvonne Kristin Fulbright, langkah pertama dalam mengatasi relationship burnout adalah mengakui masalah tanpa saling menyalahkan atau mengkritik seperti pada kalimat "Recognizing that the relationship has gotten to a state of burnout is the first step". Kunci dari langkah ini adalah melakukannya "without blaming or criticizing each other", untuk menciptakan ruang yang aman bagi kedua pasangan untuk berbagi perasaan dan frustrasi mereka secara jujur.
8. **D. Overheard praise**
Dalam wawancara dengan dokter anak Dr. Shelly Flais, ia membagikan sebuah teknik pengasuhan yang sederhana namun efektif. Teknik ini melibatkan anak laki-laki yang secara tidak sengaja mendengar orang tua mereka mengatakan sesuatu yang positif tentang mereka kepada orang lain. Ketika orang asing berkomentar, "Anda pasti sibuk sekali," Dr. Flais tersenyum dan berkata, "Mereka anak-anak yang hebat." Ia menjelaskan, pentingnya Pujian yang Terdengar (Overheard praise) seperti pada kalimat "That's the overheard praise. And they hear that. It's so simple but is efficient".
9. **C. Their "soft side," which includes emotional and relational intelligence**
Dr. Niobe Way berpendapat bahwa anak laki-laki dan pria menghadapi "krisis koneksi" karena budaya yang menekan aspek-aspek penting dari kemanusiaan mereka. Menurutnya, seiring dengan dewasa umur, kita terlepas dari sisi lembut yang dinyatakan pada kalimat "as many people at this point get older, we disconnect from our soft sides because of a boy culture that doesn't encourage and support those skills". Sisi "lembut" ini, yang mencakup kemampuan untuk mendengarkan dan kecerdasan relasional, sangat penting untuk kebahagiaan dan koneksi, tetapi sering kali dianggap "tidak jantan".



10. D. Lower systolic blood pressure

Sebuah studi baru menemukan hubungan kuat antara hubungan sosial yang positif dan penanda kesehatan fisik. Para peneliti melacak pengalaman sosial peserta selama tiga minggu dan mengukur berbagai indikator fisiologis. Studi tersebut menemukan bahwa dengan pengalaman hubungan yang baik berhubungan dengan tingkat stres dan tekanan darah yang lebih rendah seperti pada kalimat "Having more positive experiences in social relationships was generally associated with better coping, lower stress and lower systolic blood pressure...". Ini menunjukkan bahwa kualitas persahabatan dapat berdampak langsung pada kesehatan kardiovaskular.